

ANALISIS DAN EVALUASI *SUMMER COURSE SUSTAINABLE AGRIFOOD MANAGEMENT IN INDONESIA (SAMI) 2020* DEPARTEMEN MANAJEMEN IPB

Yunicha Elisabeth Sihotang^{1*}, Lindawati Kartika²
yunicha_yncha99@apps.ipb.ac.id¹, linda@apps.ipb.ac.id²

^{1,2}Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Indonesia.

*Corresponding author

ABSTRACT

Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020 is organized by Management Department of IPB University. Training evaluation aims to improve the program quality to become a sustainable program. This study aims to 1) Evaluating the SAMI program using Kirkpatrick's evaluation; 2) Evaluating the SAMI program at the Return On Training Investment (ROTI) level; 3) Evaluating the SAMI program at the Sustainability and Sharing the Benefit levels. Data were analyzed using descriptive analysis, GAP analysis, Net Promoter Score (NPS), ROTI analysis, Delphi analysis, Business Process Modelling (BPM) and SIPOC Diagram. Research at reaction, learning and results levels has shown positive and satisfactory results for the SAMI program. The implications for ROTI show that the budget provided for SAMI 2020 program is profitable for the Management Department of IPB University. On sustainability and sharing the benefits, it shows that SAMI 2020 program also provides long-term benefits so that it is feasible to be held again as a sustainable program.

Keywords: return on training investment, sharing the benefit, sipoc diagram, sustainability, training evaluation

<https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i1.12472>

PENDAHULUAN

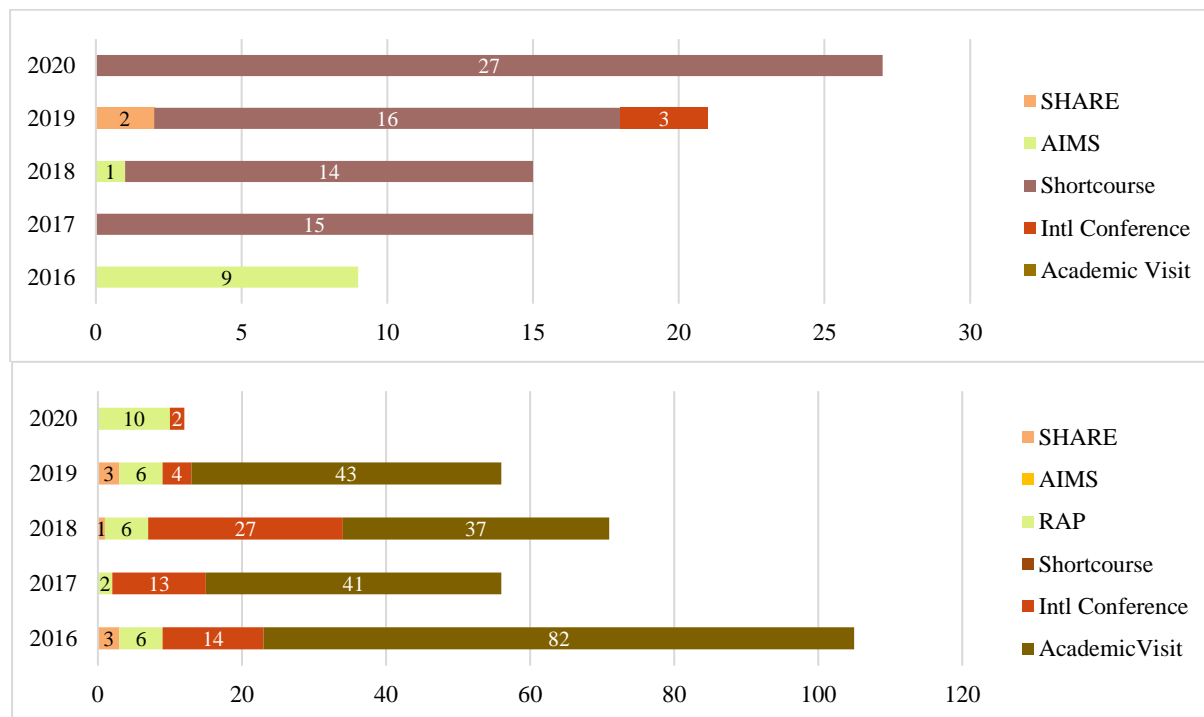
Pada tahun 2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang terdiri dari 17 tujuan dengan 169 target yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB untuk dicapai pada tahun 2030. SDGs bertujuan melakukan transformasi dan pembangunan pada dunia untuk menjadikan dunia yang lebih tangguh dan berkelanjutan (Johnston 2016). Sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia, IPB University memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai SDGs.

IPB University terus berupaya menjadi pendidikan tinggi pertanian yang lebih baik sehingga mampu mewujudkan universitas kelas dunia (*World Class University*) yang memiliki kompetensi di bidang pertanian, biosains, dan berbagai bidang terkait. Internasionalisasi menjadi salah satu upaya yang dilakukan IPB University dalam memperkuat posisi di lingkup penyelenggaraan pendidikan tinggi kelas dunia. Menurut de Wit dan Altbach (2021), ada hubungan yang jelas antara inisiatif keunggulan (*excellence initiatives*), peringkat (*ranking*), dan internasionalisasi, yang mencerminkan sifat kompetitif dari universitas riset elit yang memperebutkan siswa dan sarjana internasional, dan diukur melalui indikator kuantitatif: jumlah siswa internasional, jumlah staf internasional dan jumlah rekan penulis internasional dari publikasi.

Adapun Departemen Manajemen sebagai bagian dari IPB University turut memberikan



kontribusi dalam meningkatkan reputasi IPB University di kancah internasional. Dalam mewujudkan visinya yaitu “Menjadi departemen bereputasi internasional di bidang aplikasi manajemen untuk mendukung pembangunan pertanian tropika”, Departemen Manajemen menyelenggarakan beberapa program seperti *The ASEAN International Mobility for Students (AIMS)*, *SHARE Scholarship*, *Research Attachment Program (RAP)*, *academic visit* dan *international conference* serta mengadakan program *short summer course* yaitu *Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI)* sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.



Gambar 1 Mobilitas Mahasiswa Departemen Manajemen Inbound dan Outbound tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
 Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 1. menunjukkan mobilitas mahasiswa asing dan mahasiswa Departemen Manajemen IPB University dalam mengikuti beberapa program pembelajaran yang bervariasi di IPB University. *Academic mobility* (mobilitas akademik) merupakan bagian integral dari internasionalisasi pendidikan. Adanya jutaan mahasiswa yang belajar di luar negeri dan keberadaan mahasiswa asing adalah simbol umum mobilitas akademik bagi komunitas pendidikan tinggi kelas dunia (Murray dan Christison 2019). Pada Gambar 1. *Outbound mobility* mahasiswa di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 79% dari total jumlah mobilitas mahasiswa pada tahun sebelumnya. Penurunan ini merupakan salah satu dampak dari fenomena pandemi COVID-19 yang memaksa penutupan kegiatan bisnis, olahraga, dan sekolah secara fisik dan mendorong semua institusi untuk bermigrasi ke platform online (Adedoyin dan Soykan 2020). Sementara pada *inbound mobility* mahasiswa, dapat dilihat bahwa jika dibandingkan dengan program lainnya, sejak tahun 2017 program short course telah menjadi kontributor tertinggi pada setiap tahunnya di dalam meningkatkan minat mahasiswa asing untuk mengikuti program pembelajaran di IPB University.

Adanya pandemi COVID-19 tidak mengurangi minat mahasiswa asing untuk merasakan pengalaman belajar di IPB University. Hal ini dibuktikan dari jumlah mahasiswa asing yang mengikuti program *short course* di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 69% dibandingkan jumlah mahasiswa asing yang mengikuti program *short course* di tahun 2019. Peningkatan ini didorong oleh kemudahan peserta dalam mengakses kegiatan pembelajaran

karena dilaksanakan secara daring, sehingga dapat lebih luas menjangkau peserta di berbagai belahan dunia.

Dari keseluruhan program pembelajaran seperti SHARE, AIMS, RAP dan *International Conference*, dapat dilihat bahwa sampai pada tahun 2020 program *short course* yaitu *summer course* masih menjadi kontributor tertinggi dalam meningkatkan *inbound mobility* di Departemen Manajemen. Selain itu, penyelenggaraan *summer course* tidak membutuhkan waktu yang lama dan dalam prosesnya *summer course* lebih mudah dilaksanakan. Oleh karena itu, program *summer course* layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Program SAMI merupakan salah satu program *summer course* yang ada di IPB University yang diselenggarakan oleh Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Pada awalnya program pelatihan ini dilaksanakan di tingkat Asia. Namun, sejak tahun 2019 program SAMI semakin diminati oleh mahasiswa asing di berbagai belahan dunia sehingga dapat dikatakan program SAMI sudah dilaksanakan di tingkat dunia. Program SAMI memungkinkan para peserta untuk dapat mempelajari integrasi rantai nilai *agri-food* dari hulu ke hilir secara komprehensif, sejarahnya dan mekanisme pengelolaannya dari yang bersifat tradisional menuju digitalisasi. Program SAMI juga bertujuan untuk meningkatkan *inbound* mahasiswa dan akademisi internasional ke IPB University serta meningkatkan reputasi dan jaringan internasional Departemen Manajemen dalam bidang *agri-food management*. Adapun program SAMI 2020 telah selesai dilaksanakan, sehingga perlu diadakannya evaluasi efektivitas program tersebut.

Sebelumnya telah dilakukan evaluasi efektifitas pelatihan pada SAMI 2019 dan SAMI 2021 menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick yang dilengkapi oleh Jack Phillips sehingga terdapat lima level evaluasi dengan level kelima yaitu *Return on Training Investment (ROTI)*. Hasil evaluasi SAMI 2019 dan SAMI 2021 menunjukkan bahwa Departemen Manajemen perlu untuk menyelenggarakan kembali program sejenis karena berdasarkan hasil evaluasi peserta sangat puas terhadap program pelatihan dan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta. Adapun peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap program pelatihan SAMI pada tahun 2020 disebabkan karena tahun 2020 merupakan kali pertama Departemen Manajemen melaksanakan program pelatihan SAMI secara daring. Sementara itu, metode pelatihan yang melibatkan pembelajaran secara daring seperti *blended learning* (pembelajaran campuran), *virtual classroom* (kelas virtual) dan *online or computer-based* (berbasis daring atau komputer) semakin meningkat setiap tahunnya, terutama sejak merebaknya pandemi COVID-19 di tahun 2020. Tren penggunaan metode pelatihan melalui *virtual classroom* (kelas virtual) mulai pada tahun 2019 sampai dengan 2021 meningkat setiap tahunnya (Training Magazine 2019; Training Magazine 2020; Training Magazine 2021). Bersamaan dengan kenaikan tren tersebut, program SAMI pada tahun 2020 juga turut mengubah metode pelatihannya menjadi pelatihan berbentuk *virtual classroom*. Dampak dari perubahan ini sangat signifikan terutama dari segi jumlah peserta asing dan variasi asal negara para peserta pada program SAMI di tahun 2020 yang lebih banyak dibandingkan program SAMI pada tahun sebelumnya yang masih menggunakan metode pelatihan biasa yaitu secara *offline*. Oleh karena itu, untuk membantu penyelenggara dalam menentukan keberlanjutan program dan memperoleh informasi mengenai relevansi metode pelatihan berbentuk *virtual classroom* serta bagaimana meningkatkan kualitas program di masa mendatang, maka perlu dilakukan evaluasi yang efektif pada program pelatihan SAMI pada tahun 2020 dengan harapan program SAMI dapat menjadi program pelatihan yang berkelanjutan.

Setelah melihat model evaluasi pelatihan pada program SAMI tahun 2019 dan pada tahun 2021, pada program SAMI 2020 peneliti menggunakan model evaluasi pelatihan 7 level dengan penambahan 2 level yaitu level *sustainability* dan level *sharing the benefit*. Selain manfaat nyata atau moneter, sebagian besar program pelatihan juga akan memperoleh manfaat tidak berwujud atau non-moneter. Manfaat tidak berwujud ini mampu meningkatkan kepuasan

kerja, mengurangi konflik, mengurangi stress, meningkatkan kerja sama tim, dan berbagai manfaat tidak berwujud lainnya. Manfaat tidak berwujud ini bisa menjadi sangat penting bagi organisasi sehingga perlu dipersiapkan (Schmidt 2002). Maka dari itu dilakukan penambahan 2 level untuk melihat dampak program SAMI pada cakupan yang lebih jauh. Selain itu, suatu program dapat dikatakan berkelanjutan apabila berkontribusi pada ekonomi, sosial dan lingkungan (Elkington 2013). Adapun di dalam mengevaluasi efektivitas SAMI 2020 penelitian ini tidak melibatkan level perilaku sebagai acuan karena tidak sesuai dengan tujuan dari program pelatihan yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020 dilaksanakan secara daring melalui media Zoom dimulai pada tanggal 14 - 24 Agustus 2020. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2020 – Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode campuran. Penelitian metode campuran menggabungkan unsur-unsur pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Creswell 2014). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pengamatan langsung kegiatan SAMI 2020, wawancara dan kuesioner yang telah diisi oleh para peserta pelatihan SAMI 2020 secara daring. Selanjutnya, data sekunder didapatkan dari studi literatur skripsi, jurnal, buku, situs web, laporan dan *booklet* program SAMI 2020.

Metode Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan dilakukan jika jumlah populasi relatif sedikit (Siyoto dan Sodik 2015). Teknik ini juga disebut dengan sensus (Sidiq dan Choiri 2019).

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini, data diolah menggunakan Microsoft Excel 2019 dan IBM SPSS 24. Penelitian ini mengombinasikan metode evaluasi pelatihan Kirkpatrick, Phillips dan Rylatt. Pengolahan data menggunakan metode yang berbeda-beda pada tiap levelnya. Pada level *reaction* menggunakan analisis deskriptif, level *learning* menggunakan analisis GAP, level *result* menggunakan NPS, level *Return on Training Investment* menggunakan rumus ROTI, level *sustainability* menggunakan analisis Delphi dan level *sharing the benefit* menggunakan *Business Process Modelling* (BPM) serta pada implikasi manajerial peneliti menggunakan Diagram SIPOC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan peserta program pelatihan SAMI 2020 sejumlah 37 orang. Responden dibagi menjadi beberapa karakteristik antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan negara asal. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 54% peserta laki-laki dan 46% peserta perempuan. Berdasarkan usia responden, program pelatihan ini diikuti oleh mayoritas peserta dengan rentang usia 20-30 tahun. Berdasarkan pekerjaan, peserta program pelatihan didominasi oleh mahasiswa yaitu sebanyak 62% dari keseluruhan jumlah peserta. Berdasarkan asal negara, responden yang berasal dari Indonesia sebesar 27%. Akan

tetapi, responden berasal dari banyak negara yang berbeda-beda sehingga secara keseluruhan program pelatihan ini didominasi oleh warga negara asing sebanyak 73% dari seluruh peserta.



Evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020* pada Level *Reaction* (Reaksi)

Level *reaction* bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan (Kirkpatrick dan Kirkpatrick 2006). Level *reaction* diukur menggunakan analisis deskriptif modus. Adapun reaksi pada penelitian ini meliputi konten pelatihan, metode penyampaian materi oleh fasilitator, fasilitator dan pelayanan oleh panitia. Hasil level *reaction* digunakan untuk mengetahui bagian program yang memerlukan peningkatan untuk program selanjutnya yang lebih baik.

Tabel 1 Hasil tanggapan peserta pada level reaction (reaksi)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Rata-rata	(Kesimpulan)
		Sangat Tidak Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)		
1	Konten pelatihan sangat menarik dan bermanfaat	0,30	0,75	6,31	39,49	53,15	4.44	Sangat Setuju
2	Metode yang digunakan oleh fasilitator dalam menyampaikan materi pelatihan sangat mendukung proses pembelajaran	0,00	0,00	8,26	42,49	49,25	4.41	Sangat Setuju
3	Fasilitator sangat menguasai materi yang dia sampaikan	0,00	0,30	7,96	34,38	57,36	4.49	Sangat Setuju
4	Pelayanan panitia sangat baik	0,00	0,0	0,00	21,62	78,38	4.78	Sangat Setuju

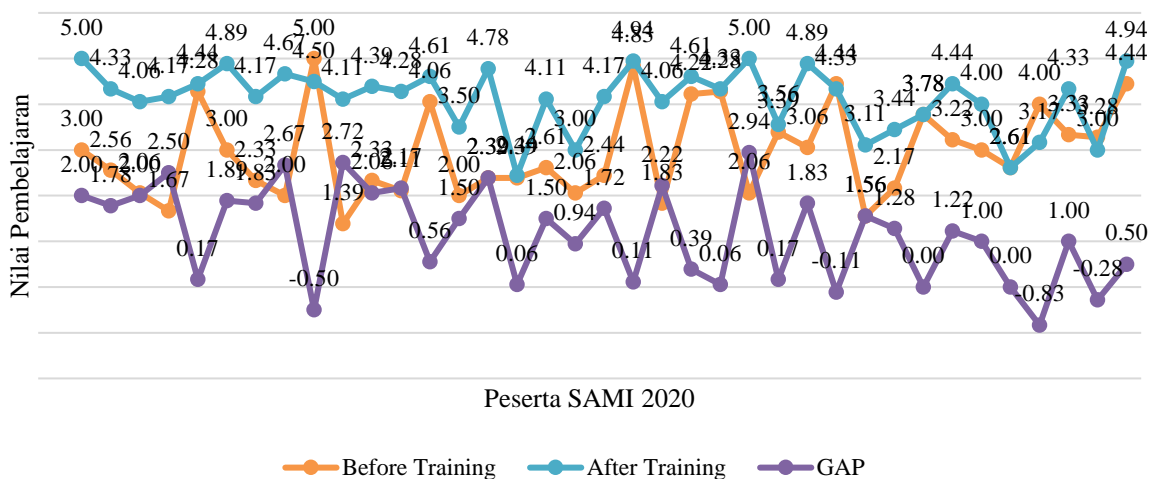
Sumber: Data diolah (2021)

 : Rata-rata nilai **terendah**
 : Rata-rata nilai **tertinggi**

Hasil evaluasi level *reaction* yang didapatkan melalui analisis deskriptif menggunakan modus menunjukkan 94% peserta SAMI 2020 merasa sangat puas, dengan hasil skor kepuasan secara keseluruhan yaitu 4,53 (skala 1 s/d 5) yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta memilih jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan positif mengenai program SAMI 2020 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta merasa sangat puas dengan program pelatihan SAMI 2020. Adapun kepuasan tertinggi peserta terletak pada pelayanan panitia yang dinilai sangat baik dengan nilai sebesar 4,78. Sementara kepuasan terendah peserta yaitu terletak pada metode penyampaian materi yang digunakan oleh fasilitator dengan nilai sebesar 4,41.

Evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020* pada Level *Learning* (Pembelajaran)

Level *learning* mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berubah dari para peserta dengan menggunakan analisis GAP. Penelitian ini hanya mencakup pengukuran perubahan terhadap pengetahuan para peserta. Hal ini dikarenakan program SAMI 2020 hanya melingkupi kegiatan yang berhubungan dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan dan besar perubahan pengetahuan sebelum dan setelah mengikuti program SAMI 2020.

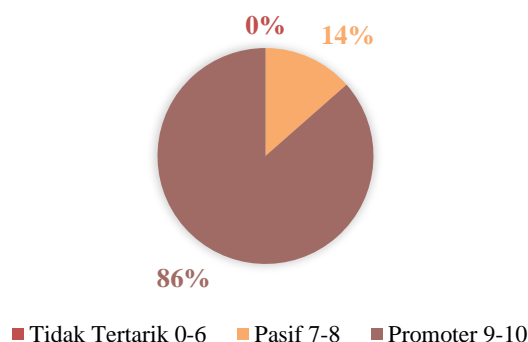


Gambar 2 Hasil pengukuran level learning (pembelajaran)
 Sumber: Data diolah (2021)

Hasil perhitungan pada Gambar 2 menunjukkan perubahan keterampilan dan pengetahuan peserta pada setiap sesi pembelajaran. Gambar 2 menunjukkan *gap* antara sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dan rata-rata peserta menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan setelah mengikuti program SAMI 2020 dengan rata-rata peningkatan sebesar 54%. Adapun peneliti telah melakukan uji t berpasangan dan hasil menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara perubahan keterampilan dan pengetahuan pada data sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa program SAMI 2020 mampu dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para peserta SAMI 2020.

Evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020* pada Level *Result* (Hasil)

Level *result* menggunakan *Net Promoter Score* yang menggambarkan kepuasan peserta terhadap program SAMI 2020 dengan melihat tingkat kesediaan atau *willingness* peserta SAMI 2020 untuk merekomendasikan program SAMI kepada rekan atau kerabat peserta.



Gambar 3. Hasil Pengukuran Level Result (Hasil)
 Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 3 menunjukkan sebanyak 14% peserta menduduki skala 7-8 yang disebut sebagai peserta pasif yang berarti para peserta tidak memiliki keinginan yang lebih untuk merekomendasikan kegiatan pelatihan kepada orang lain. Sementara itu terdapat 86% peserta menjadi *promoter* yang sangat puas dengan program SAMI 2020 sehingga merekomendasikan program ini kepada orang lain agar program ini dapat terlaksana kembali.

Evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020* pada Level *Return on Training Investment (ROTI)*

Return on Training Investment (ROTI) memiliki 3 item dalam pengukuran antara lain *Return on Training Investment (ROTI)*, total keuntungan (*benefit*) dan total biaya (*cost*). Metode 70-20-10 digunakan sebagai bobot dasar dalam perhitungan ROTI, yaitu menggunakan 10% untuk bobot perbandingan level *reaction* dan level *learning*. Pada penelitian ini, *benefit* berupa hal-hal yang berdampak positif terhadap peserta yang dihasilkan dari suatu pelatihan. Seluruh manfaat harus dikonversikan dalam bentuk uang. Adapun *cost* merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu dibutuhkan data awal tentang SAMI 2020 yang selanjutnya akan diketahui isolasi efeknya dengan menentukan % bobot dari indikator *team organizer*. Biaya pelatihan atau anggaran program akan digunakan sebagai pembanding terhadap *benefit* yang dirasakan yang diakumulasi dalam % ROTI. Hasil perhitungan ROTI dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Return on Training Investment SAMI 2020*

Keterangan	Total
<i>Benefit</i>	56.418.919
<i>Isolation effect</i>	10%
<i>Isolation effect x benefit</i>	5.641.892
<i>Benefit x Isolation effect</i>	62.060.811
<i>(Benefit x Isolation effect) - Cost</i>	2.060.811
ROTI	3,4%

Sumber: Data diolah (2021)

Isolated effect yang dihasilkan pada level *reaction* yaitu sebesar 94% yang berasal dari hasil tingkat kepuasan para partisipan SAMI 2020 dan pada level *learning* diperoleh sebesar 57% yang berasal dari hasil tingkat pembelajaran para partisipan SAMI 2020. *Isolated effect* pada masing-masing level dikalikan dengan asumsi bobot *team organizer* berdasarkan metode 70-20-10 yaitu sebesar 10%. Kemudian, hasil perhitungan masing-masing level dikalikan dengan biaya anggaran SAMI 2020 yang menjadi *cost* yaitu sebesar Rp60.000.000,- sehingga apabila hasilnya dijumlahkan maka diperoleh *benefit* sebesar Rp56.418.919,- dan apabila

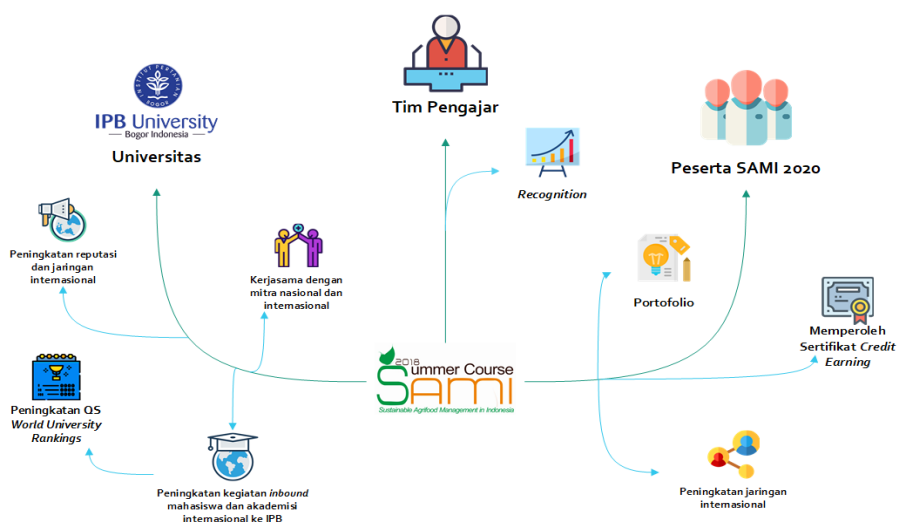
hasilnya dikalikan dengan asumsi bobot *team organizer* sebesar 10% maka *isolated effect* yang dihasilkan yaitu sejumlah Rp5.641.892,-. *Benefit* dan *isolated effect* yang dihasilkan kemudian dijumlahkan sehingga hasilnya menjadi Rp62.060.811,-. Hasil kemudian dikurangi dengan *cost* menjadi Rp2.060.811,-. Hasil ini dibandingkan dengan *cost*, sehingga didapatkan %ROTI pada program SAMI 2020 yaitu sebesar 3,4%. Apabila hasil % ROTI > 1.0 maka *training cost* < *training benefit* (Campbell 1995). Dengan ROTI sebesar 3,4% program SAMI 2020 mampu menjaring peserta asing sebanyak 27 orang yang berarti telah melampaui target peserta asing untuk SAMI 2020 yaitu sejumlah 20 orang. Dapat disimpulkan bahwa IPB University efektif biaya dalam melakukan investasi pada program SAMI 2020.

Evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020* pada Level *Sustainability* (Keberlanjutan)

Level *sustainability* menunjukkan kelayakan program untuk diadakan kembali di masa depan dengan melihat banyak dampak program pelatihan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) berdasarkan pengalaman peserta pelatihan. Dengan menggunakan analisis Delphi, panel ahli sebanyak 10 orang peserta menjawab kuesioner yang sama sebanyak dua babak. Panel ahli mengisi kuesioner dengan menggunakan skala Guttman, yaitu dengan jawaban “Ya–Tidak” terhadap pertanyaan mengenai pengaruh setiap sesi terhadap 17 SDGs. Jawaban “Ya” direpresentasikan dengan angka 1 dan jawaban “Tidak” direpresentasikan dengan angka 0. Berdasarkan hasil tanggapan peserta maka dapat disimpulkan bahwa SDGs yang paling didukung dan terdampak atas diadakannya program SAMI 2020 yaitu SDG 2 (88,9%), SDG 9 dan SDG 12 (72,2%), serta SDG 8 dan SDG 11 (66,7%). Sedangkan SDGs yang tidak terpengaruh secara signifikan dari terselenggaranya program SAMI 2020 yaitu SDG 5, SDG 14 dan SDG 16 (11,1%). Hal tersebut dikarenakan topik atau materi dalam program SAMI 2020 kurang mencakup keseluruhan SDGs dan sesi yang dibawakan hanya berfokus di beberapa SDGs. Disisi lain, panel ahli merasa topik yang dibawakan dalam program SAMI 2020 sudah mendukung SDGs yang terdampak lewat solusi yang disajikan dalam materi di masing-masing sesi. Program SAMI 2020 juga dapat dikatakan berhasil dalam mendukung visi IPB University, terutama dalam pengamalan SDG 2.

Evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia (SAMI) 2020* pada Level *Sharing the Benefit* (Pembagian Manfaat)

Level *sharing the benefit* adalah level evaluasi tertinggi dan paling altruistik yang menunjukkan dampak program dalam menambah nilai dan membantu para pemangku kepentingan. Level *sharing the benefit* dapat digambarkan dengan menggunakan *Business Process Modelling* (BPM) dengan teknik *Data Flow Diagrams* (DFD). Diagram dari program SAMI 2020 dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram pada level sharing the benefit (pembagian manfaat)
Sumber: Data diolah (2021)

Pada Gambar 4 dapat dilihat aliran manfaat yang terjadi sebagai dampak terlaksananya program SAMI 2020 kepada 3 pihak yaitu IPB University, tim pengajar dan para peserta SAMI 2020. Manfaat terlaksananya program SAMI 2020 bagi IPB University yaitu terjadinya peningkatan kegiatan *inbound* mahasiswa dan akademisi internasional ke IPB University yang mampu meningkatkan peringkat IPB University pada *QS World University Rankings*. Selain itu program SAMI 2020 mampu meningkatkan reputasi dan jaringan internasional khususnya dalam bidang *agrifood management*. Program SAMI 2020 juga mampu meningkatkan kerjasama pendidikan dan penelitian dengan mitra-mitra nasional maupun internasional yang terlibat dalam program SAMI 2020. Pihak tim pengajar mendapatkan aliran manfaat berupa *recognition* atau pengakuan serta meningkatkan reputasi dalam disiplin keilmuan. Program SAMI 2020 juga memberi manfaat bagi para peserta yaitu peserta memperoleh *Sertifikat Credit Earning*, menambah pengalaman serta portofolio melalui penerbitan *essay* pada *program book* SAMI 2020. Program SAMI 2020 juga menjadi wadah peserta dalam mengembangkan jaringan internasional dengan para peserta dari seluruh belahan dunia. Manfaat-manfaat ini tentu memberikan umpan balik yang positif kepada keberlanjutan program *summer course* yang menjadikan program ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi *Summer Course Sustainable Agrifood Management in Indonesia* (SAMI) 2020 yang diselenggarakan oleh Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University yang dilaksanakan secara daring, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan evaluasi Kirkpatrick dan Kirkpatrick (2006), pada level *reaction* menunjukkan secara keseluruhan para peserta merasa sangat puas setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan, pada level *learning* didapatkan hasil bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan dan level *result* menunjukkan rata-rata peserta memiliki *willingness* untuk merekomendasikan dan mempromosikan program kepada orang lain yang menunjukkan bahwa program SAMI layak untuk diselenggarakan kembali.

Kemudian dengan menggunakan evaluasi Phillips (2003), pada level *Return on Training Investment* (ROTI) menunjukkan bahwa anggaran yang diberikan untuk pelaksanaan program SAMI 2020 telah efektif biaya dan memberikan return positif baik bagi peserta maupun bagi penyelenggara. Selanjutnya dengan menggunakan evaluasi Rylatt (2012), pada level *sustainability* menunjukkan bahwa program SAMI 2020 turut mendukung perwujudan

Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya SDGs 2, 9, 12, 8 dan 11 sehingga layak untuk diselenggarakan kembali sebagai program yang berkelanjutan. Pada level *sharing the benefit* menunjukkan bahwa program SAMI 2020 telah memberikan manfaat jangka panjang baik kepada pihak IPB University, fasilitator maupun para peserta.

REFERENSI

- Adedoyin OB, Soykan E. 2020. Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interact Learn Environ.* 0(0):1–13. doi:10.1080/10494820.2020.1813180.
- Creswell JW. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed ke-4. SAGE Publications, Inc.
- Elkington J. 2013. Enter the triple bottom line. *Triple Bottom Line Does it All Add Up.* 1(1986):1–16. doi:10.4324/9781849773348.
- Indarti S. 2021. The effects of education and training, management supervision on development of entrepreneurship attitude and growth of small and micro enterprise. *Int J Organ Anal.* 29(1):16–34. doi:10.1108/IJOA-09-2019-1890.
- Jennings C, Wargnier J. 2011. *Effective Learning with 70:20:10: The New Frontier for The Extended Enterprise*. CrossKnowledge.
- Johnston RB. 2016. Arsenic and the 2030 Agenda for sustainable development. *Arsen Res Glob Sustain - Proc 6th Int Congr Arsen Environ AS 2016.*, siap terbit.
- Kirkpatrick DL, Kirkpatrick JD. 2006. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. Ed ke-3. Berrett-Koehler Publishers.
- Lombardo MM, Eichinger RW. 2006. *Career Architect Development Planner*. Ed ke-4. Lominger International.
- Mehale KD, Govender CM, Mabaso CM. 2021. Maximising training evaluation for employee performance improvement. *SA J Hum Resour Manag.* 19:1–11. doi:10.4102/sajhrm.v19i0.1473.
- Murray DE, Christison M. 2019. *Teaching and Learning Language in a Digital World*. Volume ke-1.
- Phillips JJ. 2003. *Return on Investment in Training and Performance Improvement Programs*. Ed ke-2. Butterworth-Heinemann.
- Rafiq M. 2015. Training Evaluation in an Organization using Kirkpatrick Model: A Case Study of PIA. *J Entrep Organ Manag.* 04(03). doi:10.4172/2169-026x.1000151.
- Rohmah NF. 2020. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *J Stud Manaj dan Bisnis.* 5(2):64–69. doi:10.21107/jsmb.v5i2.6654.
- Rusli, Muhyi HA, Pada AT. 2021. Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi Ditinjau Dari Aspek Reaksi Dan Proses Pembelajaran (Studi Pada Karyawan Kalla Group , Indonesia). 1(3):109–118.
- Rylatt A. 2012. *Winning the knowledge game: Smarter learning for business excellence*. Routledge.
- Schmidt L. 2002. *Using Training Scorecards to Prove Training Pays: Nextel Communications*.
- Sidiq U, Choiri MM. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siyoto S, Sodik MA. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Ed ke-1. Literasi Media Publishing.
- Sudhakar R, Basariya SR. 2017. Perspectives and the factors influencing effectiveness of training and development on employees' performance. *Int J Civ Eng Technol.* 8(9):135–141. doi:10.13140/RG.2.2.31918.15684.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ed ke-19. Penerbit

Alfabeta.

- Training Magazine. 2019. 2019 Training Industry Report. Lakewood Media Gr. 56(6):18–31. www.trainingmag.com.
- Training Magazine. 2020. 2020 Training Industry Report. Lakewood Media Gr., siap terbit. www.trainingmag.com.
- Training Magazine. 2021. 2021 Training Industry Report. Lakewood Media Gr. November:18–33.
- Umar A, Tamsah H, Mattalatta M, Baharuddin B, Latief R A. 2020. Training–Effectiveness and Team-Performance in Public Organization. *J Asian Financ Econ Bus.* 7(11):1021–1031. doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1021.
- de Wit H, Altbach PG. 2021. Internationalization in higher education: global trends and recommendations for its future. *Policy Rev High Educ.* 5(1):28–46. doi:10.1080/23322969.2020.1820898.